

ANALISIS EKOLOGI SASTRA DALAM CERITA RAKYAT JAWA TIMUR

Zahroh Nur Annisa, Hasrul Rahman, Nina Queena Hadi Putri

Universitas Ahmad Dahlan

Universitas Mulawarman

zahrohanisa4@gmail.com, hasrul.rahman@pbsi.uad.ac.id,

ninaqueenahadiputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi tokoh dengan lingkungan sekitar dan aspek ekologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa metode kualitatif. Fungsi metode kualitatif pada metode ini yaitu untuk memecahkan permasalahan dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikan data, mengkaji data dan menginterpretasikan data yang didapat pada saat melakukan penelitian tersebut. Metode ini juga menyajikan pemahaman yang terperinci kaitanya pada data yang diperoleh dan dianalisis. Hasil penelitian ini berupa deskripsi yaitu, (1) Interaksi tokoh dalam memahami lingkungan (2) Sifat tokoh yang bijak dalam memanfaatkan alam.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah gagasan yang berfungsi untuk mengkritisi maupun menghibur para pembacanya. Sebagai sebuah alat, sastra hadir untuk mengingatkan hal kebaikan atau fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Bahasa yang ditulis pengarang memiliki makna yang tersirat. Sama halnya yang terdapat dalam cerita rakyat Jawa. Sejauh ini, cerita rakyat Jawa oleh pembacanya dianggap hanya menceritakan sebuah fenomena. Padahal apabila dilihat dari sudut pandang lain, cerita rakyat Jawa menyimpan berbagai macam informasi yang bermanfaat bagi para pembacanya. Seperti halnya apabila dilihat dari sudut pandang lingkungan. Ini terlihat dari diksi sastrawan khususnya dari kalangan penyair seperti: hutan, laut, dan pohon dalam karya mereka. Sastra dan alam mengalami perkembangan yang menyebabkan terjadinya perubahan. Sastra tempo dulu menjelaskan wajah alam masalah demikian juga sastra sekarang. Sastra membutuhkan alam sebagai inspirasi, alam membutuhkan sastra sebagai alat konservasi.

Kajian ekologi sastra dapat mengungkapkan peran sastra dalam memanusikan lingkungan. Kajian ini penting dalam pembelajaran. Menurut (Damhuri et al., 2018) penelitian tentang lingkungan sangat penting untuk pembelajaran khususnya sebagai bahan ajar. Ekologi sastra diilhami oleh gerakan lingkungan modern. Konsep terkait tentang ekologi, seperti pencemaran, hutan belantara, bencana, perumahan/tempat tinggal, binatang, dan bumi akan dieksplorasi menjadi sastra. Ekokritik berwawasan lingkungan merupakan perkembangan dari upaya sastrawan yang sudah menjadikan lingkungan sebagai salah satu sumber inspirasi karya. Lingkungan perlu dipahami siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis dan mereview tulisan. Menurut Wolf dan Mc.Naughton (dalam Kaswadi, 2015:4) menerangkan bahwa ekologi merupakan

ilmu yang mengaji hubungan antara organisme dengan lingkungan. Sastra juga memanfaatkan konsep ekologi di dalam produk-produknya, termasuk pula pada bentuk cerita rakyat. Menurut Endraswara (2016) ekologi sastra merupakan ilmu ekstrinsik sastra yang mendalami masalah hubungan sastra dengan lingkungannya.

Pada cerita rakyat Jawa Timur merupakan salah satu karya sastra yang terdapat bidang kehidupan. Dalam hal ini, peneliti fokus pada kajian ekologi sastra. Nilai ekologi lingkungan yang terkonstruksi dalam cerita rakyat ini memberikan sumbangan pemikiran dalam penggabungan sastra dan ekologi. Cerita rakyat Jawa Timur ini memberi kesadaran kepada pembaca untuk memahami lingkungan dalam ekologi sastra. Lingkungan yang terkonstruksi dalam cerita rakyat Jawa Timur ini menjadi gambaran pada lingkungan alam sekitar serta manusia yang harus menjaga dan melestarikannya. Lingkungan ideal menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi makhluk hidup di dalamnya. Menurut (HL et al., 2020) kearifan lokal daerah menjadi ciri khas yang unik dan memiliki makna penting untuk dipelajari dalam pendidikan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Fungsi metode kualitatif pada metode ini yaitu untuk memecahkan permasalahan dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikan data, mengkaji data dan menginterpretasikan data yang didapat pada saat melakukan penelitian. Metode ini juga menyajikan pemahaman yang terperinci kaitanya pada data yang diperoleh dan dianalisis. Peneliti ini dipilih oleh peneliti dengan menggunakan cerita rakyat sebagai subjek penelitian, karena cerita rakyat ialah cerita warisan dari nenek moyang kita yang sangat perlu dilestarikan. Tak hanya itu, cerita rakyat juga memuat nilai moral, nasihat, dan berbagai aspek kehidupan yang dapat diterapkan dan diteladani oleh masyarakat dan juga peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut (Moleong, 2010) Teknik analisis yaitu proses mengelompokkan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga nantinya dapat ditemukan tema dan dapat ditarik kesimpulan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dalam lima cerita rakyat Jawa Timur menghasilkan deskripsi rumusan masalah, yaitu (1) Interaksi dalam tokoh dengan lingkungan sekitar dalam Cerita Rakyat Jawa Timur (2) Aspek ekologi dalam Cerita Rakyat Jawa Timur (3) Kesesuaian cerita rakyat Jawa Timur sebagai alternatif bahan ajar sastra Indonesia di SMA kelas X. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Interaksi dalam Tokoh dengan Lingkungan Sekitar

Ekologi sastra ialah ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya dan sebaliknya. Interaksi tokoh pada lingkungan dapat diartikan sebagai bagaimana tokoh saling mempengaruhi antara satu sama lain terhadap lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi karya sastra, begitupun dalam interaksi di lingkungan sekitar. Seperti halnya di hutan yang lebat terdapat telaga dan banyak buah-buahan, kemudian manusia ingin membangun rumah dengan ranting-ranting pohon dan dedaunan seadanya untuk berlindung dan bertahan hidup, karena manusia berfikir bahwa hutan ini layak untuk dihuni.

Lingkungan seperti memberikan timbal balik dalam melakukan sesuatu. Oleh

karena itu pemahaman interaksi selalu berdampingan dengan alam sekitar. Sastra dalam interaksi lingkungan alam sekitar memerlukan ekologi sebagai bentuk pemahaman tentang lingkungan. Lingkungan yang baik akan memperkaya sebuah karya sastra begitu juga sebaliknya (Endraswara, 2016)

Interaksi dalam tokoh dengan lingkungan sekitar dalam cerita rakyat Jawa Timur dibagi menjadi 3 konsep, yaitu konsep Memahami lingkungan, konsep Pemikiran tokoh terhadap lingkungan, dan konsep memanfaatkan lingkungan alam. Adapun kelima judul pada cerita rakyat Jawa Timur yang dianalisis meliputi : (1) Legenda Sendang Tawun, (2) Terjadinya Telaga Sarangan, (3) Legenda Desa Grabahan, (4) Ki Ageng Kalak, (5) dan yang terakhir Ceprotan.

Berikut adalah kutipan dari cerita rakyat jawa timur berjudul:

Cerita Rakyat Berjudul Legenda “Sendang Tawun”

(1) Memahami lingkungan

Pemilihan tempat tinggal dengan melihat keadaan sekitar akan lebih kondusif yang layak dihuni dengan melihat sumber daya alam karena dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kebutuhan sehari-hari

Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Ki Ageng Tawun beserta keluarga dan rombongannya memutuskan tinggal di daerah itu karena mudah mendapatkan air untuk kebutuhan sehari-hari.” (hlm 119).

Dalam kutipan tersebut di abad XV Ki Ageng Tawun adalah seorang pengembara datang bersama keluarga dan rombongannya di daerah Padas memutuskan untuk tinggal di tempat tersebut. karena menurut Ki Ageng Tawun daerah Padas dengan mudah mendapatkan air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. KI Ageng Tawun kemudian membangun daerah Padas hingga banyak masyarakat juga menetap di daerah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan Interaksi tokoh dengan lingkungan berupa konsep memahami lingkungan yang menyebutkan bahwa lingkungan alam di daerah Padas akan kaya air , dengan banyak nya air di daerah Padas seseorang dapat mengerti keadaan lingkungan sekitar dengan baik untuk kebutuhan hidupnya.

(2) Memanfaatkan lingkungan alam

Konsep memanfaatkan lingkungan alam adalah sebagai manusia harus memiliki sikap tidak rakus dalam mencukupi kebutuhan. Sifat tidak rakus artinya dapat memanfaatkan lingkungan alam dengan sebaik-baiknya tidak berlebihan dan tanpa merusaknya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Ia terus berusaha mencari cara agar petani bisa memanfaatkan air yang ada di sendang itu untuk mengairi sawahnya.” (Hal 120).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Raden Lodrojoyo yang mengembara bertani dan bercocok tanam ia berusaha mencari menyelesaikan masalah yaitu

kekurangan air agar petani dapat memanfaatkan air kembali untuk bertani. Sebagai manusia kita harus memiliki sikap peduli terhadap sesama dan dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini sejalan dengan konsep memanfaatkan lingkungan alam yaitu dapat dengan baik memanfaatkan sumber daya alam tanpa merusaknya demi kebaikan bersama. Manusia diminta untuk menjaga dan merawat lingkungannya tanpa merusaknya dan memanfaatkan dengan apa adanya (tidak berlebihan).

2. Aspek ekologi dalam Cerita Rakyat Jawa Timur

Menurut Endraswara (2016: 5) bahwa “Ekologi sastra adalah Ilmu ekstrinsik sastra yang mendalami masalah hubungan sastra dengan lingkungannya”. Kajian ekologi sastra menekankan aspek alam sebagai inspirasi karya sastra dan kajian ekologi yang menekankan pembelaan atau advokasi terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Kajian ekologi dalam pengetahuan pertama ini juga dikenal dalam dua ragam, yaitu kajian ekologi dengan menekankan aspek alam sebagai inspirasi karya sastra dan kajian ekologi yang menekankan pembelajaran atau advokasi terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Aspek ekologi yang kedua yaitu kajian ekologi dengan menekankan aspek budaya.

Setelah melakukan kajian pada 5 cerita rakyat Jawa Timur, peneliti menemukan bahwa terdapat kajian ekologi sastra berupa aspek ekologi alam, yaitu hubungan sastra sebagai sumber kehidupan manusia. Adapun judul pada cerita rakyat Jawa Timur yang dianalisis meliputi : (1) Legenda Sendang Tawan, (2) Terjadinya Telaga Sarangan, (3), Ki Ageng Kalak, (4) dan yang terakhir Ceprotan. Berikut kutipan aspek ekologi budaya pada hubungan ekologi dengan adat istiadat cerita rakyat Jawa Timur.

Cerita rakyat berjudul “Ki Ageng Kalak”

Cerita rakyat berjudul “Ki Ageng Kalak” adalah cerita yang terjadi pada seseorang putri yang sangat cantik. Putri tersebut diajarkan oleh ibu nya untuk belajar *nderep* (memetik padi) untuk menjadi kebiasaan seperti warga sekitar yang setelah menaman padi kemudian panen mereka saling membantu memetik padi atau *nderep* untuk memenuhi kebutuhan hidup nya. Hasil panen tersebut dapat menjadikan beras dan diolah menjadi nasi. Warga yang sangat senang untuk menanam padi di daerah nya karena tanah yang tandus dan air yang melimpah dijadikan tempat ladang sawah. Dalam cerita ini terdapat sebuah aspek ekologi budaya berupa hubungan sastra dengan adat istiadat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

“Anak tersebut kemudian disuruh belajar *derep* (memetik padi) di Hutan Kertati.” (hlm 133)

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa Anak yang dimaksud adalah putri dari Ki Ageng Tembayat. Seperti yang lainnya Putri Ki Ageng Tembayat diminta untuk belajar *derep* (memetik padi) agar ia terbiasa kedepannya. Ekologi budaya yang ada pada kutipan di atas adalah sebuah budaya atau kebiasaan warga setempat untuk dapat memetik padi atau dapat di sebut *derep*.

Begitupun Ki Ageng Tembayat yang diharuskan oleh ibu nya terbiasa *derep* yang hasil nya dapat di dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia bertahan hidup yaitu memakan nasi dari beras yang sudah diolah.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap lima cerita rakyat Jawa Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Cerita rakyat Jawa Timur memiliki 3 unsur ekologi sastra berupa, interaksi tokoh dengan lingkungan sekitar dalam cerita rakyat Jawa Timur, aspek ekologi dalam cerita rakyat Jawa Timur dan kesesuaian cerita rakyat Jawa Timur sebagai alternatif bahan ajar sastra Indonesia di SMA. Kajian interaksi tokoh dengan lingkungan sekitar dalam cerita rakyat Jawa Timur terdapat empat konsep yaitu, (a) Memahami lingkungan, konsep memahami lingkungan memiliki pandangan bahwa manusia diwajibkan untuk memahami lingkungan alam dan tidak merusaknya. Manusia tidak melakukan tindakan yang merugikan dan mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini. (b) Pemikiran tokoh terhadap lingkungan, konsep pemikiran tokoh terhadap lingkungan memiliki pandangan bahwa lingkungan alam sekitar pada hutan belantara sangatlah asri, lebat dan belum ada campur tangan dengan kejahatan manusia. (c) Memanfaatkan lingkungan alam. Konsep memanfaatkan lingkungan alam dipandang sebagai menggunakan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan seperlunya, artinya menggunakan dengan sebaaik mungkin tidak dengan berlebihan.
2. Aspek ekologi sastra dalam cerita rakyat Jawa Timur. Aspek ekologi disini diartikan sebagai hubungan antara manusia dengan lingkungan alam pada cerita rakyat Jawa Timur ini. Lingkungan dapat di artikan seperti hutan, telaga, pantai, air, perdesaan, dan gunung. Penulis mengangkat latar tempat tersebut karena di daerah Jawa Timur memiliki kesan bahwasanya hutan di Jawa Timur pada saat itu masih terjaga keasriannya sehingga masyarakat sekitar pada saat ini harus menjaganya dengan tidak merusaknya. Saat ini hutan di Jawa Timur yang paling rimbun dan dijaga adalah Alas Purwo yang terletak di Banyuwangi, sehingga masyarakat saat ini harus dapat menjaganya agar tidak terkena campur tangan manusia- manusia jahil yang merusaknya. Aspek ekologi alam dalam cerita rakyat Jawa Timur ini yaitu hubungan sastra dengan alam sebagai sumber kehidupan manusia dan aspek ekologi budaya yaitu hubungan sastra dengan adat istiadat.

Daftar Pustaka

- Damhuri, D., Sejati, A. E., & Hidayati, D.N. (2018). Adaptation of farmers in rice cultivation at dry season in gunungsari village (Bojonegoro-East Java) for learning source, Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences, 0(0), 93-99.
Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, S. (2016). *Metodologi Penelitian EKOLOGI SASTRA Konsep, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: CAPS.

- _____. 2016. *Ekokritik Sastra; Konsep Teori dan Terapan*. Yogyakarta: Morfalingua. Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra, Konsep, Langkah, dan Penerapannya*. Jakarta: Buku Seru.
- HL, N.I., Saputra, I. G.P., & Sejati, A. . (2020). Developing Teaching Material Bajo's Local Wisdom Sea Preservation Thomson-Brooks/Cole Model. *JPI*, 9 (3), 355- 367.
- Kaswadi. (2015). Paradigma Ekologi Dalam Kajian Sastra. *Paramasastra*, 2, 31—45
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.